

## IDEOLOGI KEMUHAMMADIYAHAN SEBAGAI FILSAFAT HIDUP UMAT ISLAM DI INDONESIA

Sarah Kristi Pertiwi<sup>1</sup>, Noni Malini Syahril<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*<sup>1</sup>*email: [sarahkristisimanjuntak115@gmail.com](mailto:sarahkristisimanjuntak115@gmail.com)*

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji ideologi Muhammadiyah sebagai falsafah hidup umat Islam, khususnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ideologi Muhammadiyah merupakan bentuk pemahaman Islam yang mendorong pembaharuan dan moderasi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar agama. Dengan pendekatan filosofis, artikel ini mengidentifikasi bagaimana ideologi tersebut menjadi landasan moral, spiritual, dan intelektual bagi umat Islam untuk menghadapi tantangan global dan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ideologi Muhammadiyah memiliki landasan yang kuat dalam Al Qur'an dan Sunnah, serta relevan dalam membangun kehidupan yang berkemajuan, toleran, dan berkeadilan.

**Kata Kunci:** Ideologi Muhammadiyah, Filsafat Hidup, Umat Islam, Pembaruan Islam, Moderasi.

### Pendahuluan

Menurut Haedar Nashir (2010), kata "Muhammadiyah" berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu "Muhammad" dan "yah" (nisbiyah). Muhammad: merujuk kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan utama dalam ajaran Islam. Nama ini digunakan untuk menekankan bahwa gerakan ini didasarkan pada ajaran dan contoh hidup Nabi Muhammad SAW. Yah (nisbiyah): dalam bahasa Arab, akhiran "yah" atau "iyah" adalah nisbah, yang artinya menunjukkan keterkaitan atau afiliasi dengan sesuatu. Dalam hal ini, "yah" digunakan untuk menunjukkan bahwa gerakan ini berafiliasi atau terkait dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Jadi, Muhammadiyah secara harfiah berarti "pengikut Muhammad" atau "yang bersifat Muhammad," yang menunjukkan bahwa organisasi ini adalah sebuah gerakan yang berusaha untuk mencontoh dan menerapkan ajaran serta teladan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Nama ini mencerminkan komitmen organisasi untuk mengikuti nilai-nilai dan ajaran Islam yang murni sesuai dengan teladan Nabi Muhammad.

Ideologi adalah sekumpulan konsep bersistem dari cara berpikir seseorang atau suatu golongan manusia sebagai paham, teori, dan cara untuk mencapai tujuan. Meskipun ideologi lebih dikenal sebagai paham suatu bangsa atau negara, Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan juga mempunyai ideologi sebagai identitas paham organisasi. Ideologi bagi Persyarikatan Muhammadiyah berperan sebagai bingkai gerakan dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan paham yang sama, maka gerakan para anggota dan pimpinan Muhammadiyah akan selaras, seirama, dan indah dalam mencapai tujuan organisasi yang jelas terlihat berbeda dengan organisasi lainnya. Muhammadiyah merupakan organisasi Kumpulan orang yang mengajak kepada ke-Islaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah daripada keburukan (QS Ali-Imran:104). Gerakan Muhammadiyah dilaksanakan

untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Ideologi Muhammadiyah itu adalah system paham dan strategi perjuangan dalam mewujudkan cita-cita gerakan untuk dijadikan acuan dan arah bagi segenap anggota, kader dan pimpinan yang berada di lingkungan persyarikatan. Dengan memahami ideologi Muhammadiyah, maka akan tahu siapa dirinya dan bagaimana harus berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ideologi yang berlaku dalam Muhammadiyah.

Masuknya Islam di Indonesia yang dibawa oleh pedagang dan mubalig Gujarat India, merupakan salah satu faktor yang menentukan ciri khas Islam di Indonesia. Indonesia yang pada waktu itu menganut paham Animisme, Dinamisme, Hindu dan Budha. Dengan mudah menerima Islam sebagai suatu ajaran baru bagi kehidupan mereka. Disamping pemahaman Islam yang dibawa dari Gujarat India, pengaruh paham mistisisme di Indonesia ini pun turut memberi warna bagi kehidupan keagamaan masyarakat. Kondisi masyarakat pada masa itu yang dalam masa penjajahan mengakibatkan munculnya berbagai macam pergolakan. Sejarah mempunyai nilai dan kegunaan yang praktis dan empiris bagi pembangunan pondasi pendidikan dinegeri tercinta ini.

Teichman menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh apa yang dianggapnya baik dan yang dianggap jahat. Anggapan atau persepsi tersebut muncul dari keyakinan atau ideologinya, ideologi akan menuntun kaum yang meyakini menuju gagasan yang ada dalam akal pikirannya. Keyakinan keyakinan yang muncul dari ideologi akan mendorong dan memandu para penganutnya untuk bertindak dan berperilaku di tengah kehidupan sosial. Ideologi Muhammadiyah dapat dipahami sebagai keyakinan atau pandangan kehidupan yang menyatukan seluruh gerak warga Muhammadiyah, memberikan panduan hidup bagi warga Muhammadiyah dan memuat strategi yang menjadi acuan bagi Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita dan pandangan hidupnya.

### **Kajian Pustaka**

Kosaih di dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon, mengatakan bahwa pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah menempati posisi strategis dan bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan perguruan tinggi muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan perguruan tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter civitas akademika Muhammadiyah, perguruan yaitu tinggi sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa.

Bagi warga Muhammadiyah, atau selain warga Muhammadiyah yang mendapatkan pembelajaran mengenai ideologi Muhammadiyah tidak akan pernah terlepas dengan pedoman hidup warga Muhammadiyah, karna hal tersebut adalah bagian dari ideologi yang dimiliki Muhammadiyah. Dalam buku Manhaj Gerakan Muhammadiyah, di jelaskan bahwa pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, oleh karena itu tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan,

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (teladan yang baik).

Peran Al-Islam dan Studi Kemuhammadiyah Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yakni terwujudnya sarjana muslim, sarjana yang memiliki daya analisis yang handal untuk merespon dan memberikan jawaban persoalan keumatan dan kebangsaan, harus melekat dalam diri sosok seorang sarjana tersebut ciri keislaman yang dalam ruh Muhammadiyah. Maka pengajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah suatu keniscayaan yang harus dihadirkan dan disajikan kepada mahasiswa sebagai kader persyarikatan yang diharapkan memiliki wawasan keislaman dan kebangsaan yang luas. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Al-Islam dan kemuhammadiyah adalah dua materi yang integratif. Bahkan pada hakekatnya pengajaran kemuhammadiyah itu tidak lain adalah pengajaran Al-Islam yang berwawasan kemajuan. Al-Islam dan kemuhammadiyah akan digali sedalam-dalamnya dengan pendekatan yang komprehensif, oleh karena itu tidak terlalu jauh dari sumber aslinya yaitu (Al-Qur'an dan Sunnah) serta ide dasar didirikannya Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan.

Perkuliahan studi kemuhammadiyah Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan sesuatu yang esensial. Keberadaannya teramat setrategis, terutama untuk membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan negara. Kehadiran buku studi kemuhammadiyah diharapkan membawa angin segar bagi persyarikatan Muhammadiyah dengan munculnya kader-kader yang betulbetul paham tentang Muhammadiyah, sehingga diharapkan mereka dapat berkiprah secara maksimal di tengah-tengah masyarakat. Materi studi kemuhammadiyah: Kajian historis, Kajian ideologi, Kajian organisatoris. Tujuan studi kemuhammadiyah.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam tidak dapat dipisahkan dari ideologi. Ideologi itu sendiri merupakan ide, gagasan, gambaran, angan-angan dalam pikiran untuk mendapatkan keyakinan mengenai hidup dan kehidupan yang benar dan tepat (Nashir: 2021). Menurut PP Muhammadiyah, bahwa ideologi itu keyakinan hidup yang mencakup pandangan hidup, tujuan hidup, ajaran dan cara yang dipergunakan untuk melaksanakan pandangan hidup dalam mencapai tujuan hidup. (PP Muhammadiyah: 1968).

### **Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian secara deskriptif yang diambil dari pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Berbagai literatur dijadikan obyek dalam penelitian ini, terlebih khusus buku-buku yang berkaitan dengan ideologi Muhammadiyah. Buku-buku yang dimaksud adalah buku yang ditulis oleh aktivis bahkan juga sebagai unsur terpenting dalam Muhammadiyah, untuk mendukung keakuratan dalam penelitian ini. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana dalam menganalisis data digunakan deskriptif dan bukan angka atau fariabel.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sejarah kehidupan umat manusia berkembang dan berubah sesuai dengan Sunnatullah. Tidak ada yang tetap dalam kehidupan ini kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan akan berlangsung terus. Ilmu pengetahuan bekerja dalam wilayah perubahan ini. Mengumpulkan data, menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dan memprediksi trend dan kecenderungan kedepan. Tata pemerintahan, ilmu pengetahuan, sains dan teknologi, pendidikan, alat komunikasi, transportasi, ekonomi, budaya, sosial, seni, hubungan anta bangsa-bangsa,

hubungan antar pengikut agama-agama dan begitu seterusnya secara konsisten terus berubah termasuk dalam perubahan tersebut adalah pemikiran tentang demokrasi, hak asasi manusia. Umat Islam tidak hidup dalam ruang fakum di alam dunia ini. Mereka berhubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Mereka bersentuhan langsung dengan perubahan-perubahan tersebut.

Berbagai penelitian terkait ideologi Muhammadiyah telah dilakukan, seperti penelitian (Joko Subandi dkk, 2023) tentang fondasi pengembangan instrumen pengukuran kekuatan ideologi Muhammadiyah, pembinaan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah di sekolah (Idriyani & Hidayat, 2015), revitalisasi ideologi Muhammadiyah dalam penguatan kader persyarikatan (Muhammad Junaidi dkk, 2018). Penelitian-penelitian tersebut ada perbedaan dari penelitian yang dilakukan dan dikaji sehingga ideologi Muhammadiyah perlu dibahas lebih dalam terkait MKCHM dan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) untuk memperteguh fondasi dalam bermuhammadiyah.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Oleh karena itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting. Bahkan salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah ialah karena dirasakan tidak efektifnya Lembaga pendidikan agama Islam waktu itu. Muhammadiyah lahir untuk melakukan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam. Sebagai aset umat dan bangsa, Lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi masalah dan tantangannya pun tidak kalah berat. Banyak hal bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang dijadikan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah pun dipandang kurang menyentuh substansi yang kaya dan mencerahkan. Pendidikan Muhammadiyah dinilai telah kehilangan ruhnya, pendidikan agamanya kalah bersaing, demikian pula pendidikan umumnya.

Ideologi Muhammadiyah dapat dipahami sebagai keyakinan atau pandangan kehidupan yang menyatukan seluruh gerak warga Muhammadiyah, memberikan panduan hidup bagi warga Muhammadiyah dan memuat strategi yang menjadi acuan bagi Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita dan pandangan hidupnya.

Bermuhammadiyah harus memahami ideologi Muhammadiyah yang benar yang sesuai dengan khittah, agar menjadi fondasi yang kuat dan juga memperteguh dalam keyakinan supaya mengenal jati diri sesungguhnya Muhammadiyah. Ideologi Muhammadiyah sangat diperlukan untuk terus digelorakan, agar pimpinan dan juga kader-kader Muhammadiyah tidak tergoyah dan terpengaruh dengan paham-paham yang saat ini berkembang dengan sangat massif, adanya tontonan, aliran-aliran radikal yang terkadang diisukan di tengah-tengah masyarakat.

Peneguhan ideologi Muhammadiyah menjadi pondasi utama bagi warga Muhammadiyah terutama bagi para pimpinan, kader-kader, para pengelola amal usaha Muhammadiyah yang boleh jadi dalam unsur pimpinan lembaga amal usaha Muhammadiyah memang bukan dari anggota dan kader-kader persyarikatan Muhammadiyah.

Dengan ideologi Muhammadiyah yang tertuang dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah dan juga Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah maka warga Muhammadiyah, anggota dan yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah akan tahu betul dan memahami dengan benar hakekat Muhammadiyah.

Maka dari itu secara khusus, menurut Nashir, ideologi Muhammadiyah berfungsi untuk 1) memberi arah dan penjelasan tentang paham keagamaan bagi warga muhammadiyah, 2) untuk mengikat warga Muhammadiyah agar solid dalam menghadapi tantangan dari luar, 3)

membentuk karakter orang Muhammadiyah, 4) dasar dalam penyusunan strategi perjuangan sehingga tersistem dan terarah, dan 5) memobilisasi anggota, kader dan seluruh pimpinan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

Ideologi Muhammadiyah berdasarkan Pandangan dan Cita-cita hidup Muhammadiyah termaktub dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah : 1) Hidup manusia harus berdasar tauhid, 2) hidup manusia bermasyarakat. 3) hukum Allah satu satunya yang dapat dijadikan sebagai sendi dan landasan untuk membentuk pribadi muslim yang utama serta mengatur ketertiban hidup masyarakat menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, 4) Wajib berjuang untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam guna mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar- benarnya 5) perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya hanya akan terwujud bila mengikuti jejak perjuangan para Nabi terutama nabi besar Muhammad SAW 6) perjuangan untuk mewujudkan masyarakat Islam hanya akan terwujud dan berhasil bila dikerjakan dengan cara berorganisasi 7) Ketujuh, cita-cita hidup Muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

### **Kesimpulan**

Ideologi adalah gagasan, ide, cara pandang yang harus terus digelorakan untuk membentengi paham-paham baik agama, budaya, akhlak dan pemikiran agar warga Muhammadiyah terlebih pimpinan persyarikatan, dapat membedakan mana yang ideologi Muhammadiyah dan yang bukan ideologi Muhammadiyah. Ideologi juga sebagai fondasi dalam bermuhammadiyah, agar tidak ada keraguan bagi warga Muhammadiyah.

Ideologi Kemuhammadiyah merupakan fondasi yang kokoh bagi umat Islam di Indonesia dalam membangun pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai gerakan Islam modernis, Muhammadiyah memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya melalui dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ideologi ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga menjadi filsafat hidup yang mendorong umat untuk aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Kemuhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat pembaruan (tajdid) dan modernitas, sehingga mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi keimanan. Dalam konteks kehidupan berbangsa, ideologi ini turut berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia, toleran, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Sebagai filsafat hidup, Kemuhammadiyah mendorong umat Islam untuk senantiasa berjuang dalam menciptakan kehidupan yang berkeadilan, bermartabat, dan berkemanusiaan. Dengan prinsip tauhid yang kuat, umat diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, berintegritas, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, ideologi Kemuhammadiyah tidak hanya relevan sebagai panduan individual, tetapi juga sebagai pijakan kolektif dalam membangun peradaban Islam di Indonesia.

### **Bibliography**

- Al Makin, Membela Yang Lemah Demi Bangsa Dan Ilmu, SUKA-Press, 2019  
 Budiman, ilham febr, 'PERAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA DALAM MEWUJUDKANINDONESIA EMAS 2045', 2.3 (2024), 47–54  
 Jayanti, Prita Steady, Sukma Dewi Ramadhani, and Endi Pardede, 'Reinterpretasi Peran Ideologi Muhammadiyah Terhadap Pemberantasan TBC ( Tahayul , Bid ' Ah Dan Churafat )', 2024

- Khadafi, Muammar, and Agus Supryanto, 'Studi Analisis Pemikiran K . H . Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia', *Turats*, 7.2 (2011), 37–48
- Nurjanah, and Ai Fatimah Nur Fuad, 'Penguatan Ideologi Muhammadiyah "PHIWM" Di PRM Pondok Petir, Bojongsari, Depok, Jawa Barat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2023), 61–70
- Rahman Munawirur, Romelah, and Moh Nurhakim, 'Muhammadiyah Dan Islam Wasathiyah : Kajian Tentang Agency Moderasi Beragama Melalui Sekolah Muhammadiyah', *Journal on Education*, 2024
- Sholihul, Huda, 'The Clash Of Ideology Muhammadiyah (Moderate Versus Radical Ideology Fight)', 2018
- Subando, Joko, Muh Samsuri, and Edy Muslimin, 'Konstruk Ideologi Muhammadiyah: Fondasi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kekuatan Ideologi Muhammadiyah', 2023
- Kosaih, Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon (Cirebon: Tesis, 2012), hlm. 06.
- Nasri Imron, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010, hlm. xxv.
- Fyroza Mustika Akhlis, *Ideologi Muhammadiyah*, JMPAI : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.5 September 2024.
- Lilik Kholisotin, Romelah, *Ideologi Muhammadiyah Sebagai Fondasi Peneguhan BerMuhammadiyah*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2024
- Nashir, Haedar, 2010, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah, dan Langkah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Nashir, Haedar, 2010, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Nashir, Haedar, 2020, *Kuliah Kemuhammadiyah 2*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Nashir, Haedar, 2021, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Tim Penyusun MPK PP, 2018, *Materi Baitul Arqam Muhammadiyah*, Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, Yogyakarta
- Tim Penyusun MPK PP, *Al Islam dan Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah (AIK 3)*, Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, Yogyakarta
- Abdullah, M. 2000. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*, Bandung: Mizan.
- Sudibyo Markus, dkk., 2009, *Masyarakat Islam Yang Sebenar-benarnya*, Sumbangan Pemikiran, Jakarta: Civil Islamic Institute, Uhamka, dan UM Malang.
- Hazmi, M. P. 2020. *Ideologi Muhammadiyah*. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantara
- Kamal Pasha, M. (2009). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam.(cet.II)* Yogyakarta